

Analisis Pengawasan Kepala Terminal untuk Optimalisasi Fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon

Oleh:

Ria Apriliyani Putri¹, Rahmat Hidayat², Siti Khumayah³
Universitas Swadaya Gunung Djati Cirebon^{1,2,3}
Email: rahmat.hidayat@gmail.com²

ABSTRACT

The research that the writer did was about "Analysis of Supervision of the Head of the Terminal to Optimize the Function of Source Terminals in Cirebon District". Based on observations made by the author at the Cirebon Regency Source Terminal, there are symptoms that indicate that the Terminal Sumber function is not yet optimal as there are still many transporters who raise and lower passengers outside the terminal and the low number of public transport entering the terminal. These problems are caused by the lack of direct inspections and corrective actions in indirect supervision carried out by the Head of the Cirebon Regency Source Terminal.

Based on the above problems, the writer identifies the problem as follows: How to supervise the Head of the Terminal to optimize the function of the Source Terminal in Cirebon Regency and the Factors that support the supervision of the Head of the Terminal and Obstacles in the supervision of the Head of the Terminal to optimize the function of Source Terminals in Cirebon Regency.

The supervision theory used is the theory of Sondang P. Siagian (2003: 115) which consists of direct supervision including direct inspection, on-the-spot observation, on-the-spot report. and indirect supervision including written reports and oral reports.

The method I use is descriptive survey research method using a qualitative approach, by taking the location of research at the Cirebon Regency Source Terminal, while the informant in this study is the Head of the Source Terminal, the Head of Terminal and Parking of the Transportation Department of Cirebon Regency, the officers at Sumber Terminal, public transport drivers and public transport passengers.

In this study, it was obtained the results that the supervision of the Head of the Terminal to optimize the function of the Source Terminal in Cirebon Regency was not optimal, as seen from the fact that there were no sanctions in the Regional Regulations for officers who made mistakes or the drivers of Transportation who violated, also where the quantity or number of officers in the field still lacking, the number of passengers who switched to using private vehicles and the existence of a cator (motor tricycle), from facilities and infrastructure still inadequate, far from being feasible and comfortable.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual. Pemerintah melaksanakan kebijakan pembangunan disegala bidang secara menyeluruh, termasuk didalamnya pembangunan dalam bidang transportasi.

Transportasi merupakan aspek yang penting dalam pembangunan suatu wilayah, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin padat dan perkembangan masyarakat yang semakin maju, maka pergerakan barang dan jasa juga akan meningkat yang harus diimbangi dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi. Sarana dan prasarana transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam aspek sosial ekonomi, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dalam suatu sistem transportasi disuatu wilayah akan menjadi lebih mudah dan cepat apabila sarana transportasi yang ada berfungsi sebagaimana mestinya.

Pentingnya sistem transportasi tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan jasa angkutan umum bagi mobilitas orang dan barang serta berperan sebagai pendorong penggerak bagi

pertumbuhan daerah dan pengembangan wilayah. Angkutan umum tidak terlepas dengan keberadaan terminal yang merupakan tempat penyediaan fasilitas masuk dan keluarnya angkutan umum, tempat pemindahan arus penumpang dari suatu moda angkutan umum ke moda angkutan lainnya untuk kemudahan dan efisiensi pergerakan.

Terminal merupakan titik dimana penumpang dan barang masuk atau keluar dari sistem jaringan transportasi. Terminal merupakan simpul utama dalam jaringan dimana sekumpulan lintasan rute secara keseluruhan bertemu. Dengan demikian terminal merupakan komponen utama dalam sistem jaringan transportasi jalan yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting.

Adapun yang dimaksud dengan Terminal sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah sebagai berikut:

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

Terminal Sumber merupakan terminal tipe C yang melayani rute Angkutan Desa (Angdes) dan Angkutan antar Kota dalam

Provinsi (Angkot). Tujuan dibangunnya terminal tersebut antara lain agar seluruh kendaraan angkutan umum baik yang akan berangkat maupun yang akan datang seluruhnya masuk ke terminal, dengan masuknya angkutan umum ke terminal tentunya akan memperoleh retribusi yang merupakan salah satu potensi sumber Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Cirebon. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam penjelasan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan yang di peroleh daerah yang di pungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Minimnya pemanfaatan Terminal Sumber dapat dilihat dari belum berfungsinya terminal sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Dimana sebagian angkutan umum tidak mau masuk terminal, meskipun telah dilakukan beberapa kali penertiban para sopir angkutan umum lebih sering menaikkan dan menurunkan penumpang di luar terminal. Sulitnya pengaturan terhadap pemilik jasa angkutan umum untuk diajak beroperasi didalam terminal begitu pula dengan pertumbuhan kendaraan roda dua di

masyarakat yang semakin meningkat, dan adanya moda transportasi lain seperti Cator (Beca motor), keadaan ini pada akhirnya akan berdampak pada minimnya retribusi yang diterima.

Berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 50 Tahun 2008 dijelaskan bahwa tugas dan fungsi dari Kepala Terminal adalah melakukan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan terminal. Untuk itu Kepala Terminal harus melakukan berbagai upaya, salah satu upaya yang penting untuk mengoptimalkan fungsi Terminal Sumber adalah dengan dilakukannya pengawasan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2003:112) adalah sebagai berikut:

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila tidak diawasi maka sulit untuk mengoptimalkan fungsi Terminal Sumber.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa fungsi Terminal Sumber kurang optimal. Hal ini dapat terlihat dari:

1. Masih banyaknya angkutan yang menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal

2. Rendahnya jumlah angkutan yang masuk terminal

Masalah-masalah tersebut disebabkan oleh:

1. Kurangnya inspeksi langsung yang dilakukan oleh Kepala Terminal.
2. Kurangnya tindakan koreksi dalam pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh Kepala Terminal.

Masalah-masalah tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan oleh Kepala Terminal. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengawasan Kepala Terminal Untuk Optimalisasi Fungsi Terminal Sumber Di Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Pengawasan Kepala Terminal untuk optimalisasi fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon pelaksanaanya belum optimal.

1.3 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, selanjutnya penulis menyusun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengawasan Kepala Terminal untuk mengoptimalkan fungsi

Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung Pengawasan Kepala Terminal untuk mengoptimalkan fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon?
3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Pengawasan Kepala Terminal untuk mengoptimalkan fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengawasan

2.1.1 Pengawasan

Pengawasan (*controlling*), yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dalam melakukan upaya kritik kepada atasannya.

Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.

Pengawasan terdiri atas:

- a. Penelitian atas hasil kerja sesuai dengan rencana/ program kerja

b. Pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah

c. Evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

Pengawasan adalah suatu kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan mencapai hasil yang dikehendaki.

Pendapat lain yang di kemukakan oleh Handoko dalam Irham Fahmi (2013:97) mengatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial dan ia mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi). Pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran, instruksi yang dikeluarkan dilaksanakan secara efisien dan berjalan lancar.

2.1.2 Teknik-Teknik Pengawasan

Untuk dapat mencapai pengawasan yang optimal, diperlukan proses atau langkah pengawasan melalui teknik-teknik pengawasan. Sondang P. Siagian (2003:115) mengemukakan langkah-langkah pengawasan sebagai berikut:

Penjelasan dari tiap langkah-langkah pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Pengawasan Langsung

Yang dimaksud pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

a. Inspeksi langsung

Bentuk pengawasan langsung dimana pimpinan secara langsung mengadakan kunjungan kerja ke tempat kerja para pegawai untuk meninjau kondisi pegawai dan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai serta memberikan kebenaran laporan yang diterimanya

b. *On the spot observation*

Observasi ditempat merupakan salah satu bentuk pengawasan langsung dimana pimpinan mengadakan pengamatan, pemeriksaan secara langsung ke tempat kerja pegawai yang bermaksud untuk memperoleh informasi yang objektif tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dan selanjutnya pimpinan melakukan tindakan korektif (koreksi).

c. *On the spot report*.

Laporan ditempat merupakan bentuk terakhir dari pengawasan langsung dimana pimpinan secara langsung meminta laporan kepada pegawai dimana mereka melaksanakan tugasnya. Laporan ditempat dilakukan pada saat pimpinan melakukan kunjungan ke tempat kerja dengan meminta

keterangan langsung kepada para pegawai mengenai pelaksanaan pekerjaan mereka dan hasil-hasilnya. Laporan ditempat bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta yang objektif mengenai pelaksanaan pekerjaan dan kondisi para pegawai serta hasil dari pelaksanaan pekerjaan pegawai sehingga bila ada penyimpangan akan dapat ditanggulangi.

2). Pengawasan Tidak Langsung

Yang dimaksud pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan.

a. Laporan Tertulis.

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya kepadanya. Dengan laporan tertulis sulit pimpinan menentukan mana yang berupa kenyataan dan apa saja yang berupa pendapat. Keuntungannya untuk pemimpin dapat digunakan sebagai pengawasan untuk menyusun rencana berikutnya.

b. Laporan Lisan.

Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta atau informasi tentang pelaksanaan pekerjaan melalui penyampaian laporan yang disampaikan

langsung tatap muka antara bawahan kepada atasan. Dengan cara ini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat bertanya lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlakukannya. Pengawasan seperti ini dapat mempererat hubungan, karena adanya kontak wawancara di antara keduanya.

2.2 Optimalisasi Fungsi Terminal

2.2.1 Pengertian Optimalisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 53 Tahun 2012 sebagai berikut: “Optimalisasi Fungsi Terminal adalah suatu upaya untuk membuat fungsi-fungsi terminal dapat dilaksanakan sesuai dengan fungsinya yaitu untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

2.2.2 Pengertian Terminal

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 53 Tahun 2012 tentang terminal adalah sebagai berikut:

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan.

2.2.3 Fungsi Terminal

Dari pengertian terminal tersebut maka fungsi terminal pada dasarnya beberapa hal sebagai berikut:

1. Tempat pemberangkatan dan penurunan penumpang.

Penumpang naik dari terminal untuk menuju ke tujuan masing-masing baik itu berganti moda atau tetap dengan moda yang sama. Untuk penumpang yang turun dapat meneruskan perjalanan dengan berganti moda atau dengan moda yang sama.

2. Tempat bongkar dan muat barang.

Barang pada umumnya dikelompokkan untuk ke satu tujuan tertentu sebelum diangkut. Terminal menyediakan suatu tempat tertentu guna melakukan proses pengelompokan, penyimpanan, pemindahan sampai pengiriman ke tujuan tertentu.

3. Tempat pergantian moda transportasi.

Fungsi ini mengasumsikan bahwa terminal memiliki akses yang lengkap ke setiap moda lainnya atau komponen transportasi lainnya. Penumpang atau barang dapat dikirim ke tempat tujuan menggunakan intermoda.

4. Sebagai pengendali lalu lintas.

Terminal dapat menjadi tempat pemberhentian sementara lalu lintas terutama angkutan umum. Fungsi menampung ini dapat mengalihkan

sebagian beban lalu lintas dari jalan raya ke simpul transportasi sehingga kepadatan persatu waktu di jalan dapat berkurang secara signifikan.

3. OBYEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon

Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon dibentuk berdasarkan:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang “Organisasi Perangkat Daerah”.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 5 Tahun 2008 tentang “Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Cirebon”.
3. Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2008 tentang Rincian, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan.

3.2 Visi Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon

3.2.1 Visi Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon

Terwujudnya Pelayanan dan Jasa Perhubungan yang selamat, tertib, lancar, dan terpadu guna mendukung perekonomian masyarakat.

3.2.2 Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon

1. Meningkatkan ketersediaan sarana dan fasilitas perhubungan yang memadai dan sesuai standar keselamatan
2. Meningkatkan Pelayanan Perhubungan menuju keselamatan lalu lintas
3. Meningkatkan kinerja aparatur Perhubungan
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keselamatan lalu lintas.

3.3 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon

3.3.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 50 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon, Susunan Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon terdiri atas:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan:
 - A. Sub Bagian Umum;
 - B. Sub Bagian Keuangan;
 - C. Sub Bagian Program;
3. Bidang Angkutan, membawahkan:
 - A. Seksi Angkutan Darat;
 - B. Seksi Angkutan Laut;
4. Bidang Lalu Lintas, membawahkan:

- A. Seksi Manajemen dan Rekaya Lalu Lintas;
 - B. Seksi Penenrangan Jalan Umum;
5. Bidang Keselamatan dan Teknik Sarana, membawahkan:
- A. Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor;
 - B. Seksi Perbengkelan dan Karoseri;
6. Bidang Pengendalian dan Operasional, membawahkan:
- A. Seksi Ketertiban Lalu Lintas;
 - B. Seksi Terminal dan Parkir;
7. Kelompok Jabatan Fungsional

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pengawasan Kepala Terminal untuk Optimalisasi Fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon

Pengawasan Kepala Terminal untuk optimalisasi fungsi Terminal Sumber adalah salah satu bentuk upaya guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah diharapkan mampu untuk meningkatkan pembangunan didaerah. Fasilitas sarana dan prasarana fasilitas umum akan semakin memadai sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terminal sebagai prasarana

transportasi jalan dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, tempat beristirahat pengemudi angkutan umum dan kendaraan sebelum memulai lagi perjalanan, serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan wujud simpul jaringan transportasi harus dapat bekerja secara optimal dan efisien, sehingga dapat mendukung mobilitas penduduk, ketertiban lalu lintas, disamping itu Terminal juga berfungsi sebagai sarana penunjang bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi. Dalam rangka mewujudkan sistem transportasi yang efektif dan efisien pemerintah telah menyediakan banyak fasilitas yang diharapkan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat. Namun kenyataan dapat dilihat dari sekian banyak fasilitas yang ada, masih banyak yang belum dimanfaatkan dengan semestinya oleh masyarakat. Salah satunya, adalah terminal yang merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

Berdasarkan pengamatan terdapat beberapa tempat yang dimanfaatkan sebagai Terminal bayangan. Keberadaan terminal bayangan yang ada di Kabupaten Cirebon jelas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keberadaan dari Terminal

Sumber Kabupaten Cirebon belum optimal yang berimplikasi pada rendahnya Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari retribusi terminal. Terminal bayangan menjadi permasalahan bagi lalu lintas akibatnya sangat berdampak sekali bagi pengendara lainnya yang melintas di lokasi tersebut maupun di sekitar pasar, karena badan jalan termakan parkir kendaraan angkutan umum yang parkir sembarangan seperti di sekitar pasar dan disetiap perempatan. Sejalan dengan hal tersebut, partisipasi dan kesadaran masyarakat dan sopir angkutan umum terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah khususnya pada sektor retribusi di Terminal Sumber terus ditingkatkan, sehingga mereka ikut berperan secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 50 Tahun 2008 tentang tugas dan fungsi Kepala Terminal adalah melakukan pengelolaan, pengawasan dan pengendalian kegiatan terminal. Pengawasan dan pengendalian yang dimaksud adalah salah satunya mengoptimalkan fungsi terminal Sumber. Mengenai pengelolaan dan pengoperasian Terminal Sumber tidak berjalan sebagaimana fungsinya ini terlihat dari sepihnya angkutan umum dan aktivitas masyarakat serta minimnya sarana dan prasarana fasilitas terminal, tentunya

Terminal Sumber merupakan tempat yang ditetapkan Pemerintah Kabupaten Cirebon untuk tempat menaikkan dan menurunkan penumpang. Tidak terlihat adanya aktivitas angkutan yang menaikkan dan menurunkan penumpang di Terminal Sumber hanya ada petugas pemungutan retribusi terminal.

Kondisi ini seolah-olah terlihat seperti tidak beroperasi, mengingat keberadaan Terminal Sumber saat ini belum berfungsi secara optimal. Untuk mengetahui sejauh mana terminal Sumber dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna jasa angkutan umum secara garis besar dapat dilihat dari jumlah penumpang yang naik dan turun dan jumlah kendaraan yang keluar masuk terminal. Dalam mengatur arus kendaraan yang masuk dan keluar terminal, terlihat pegawai belum maksimal bekerja hal ini terlihat tidak adanya aktivitas pegawai yang mengatur arus kendaraan umum, selain itu tidak adanya catatan harian dari pegawai terminal mengenai kendaraan yang masuk dan keluar terminal setiap harinya. Selain itu kegiatan penertiban dan penindakan yang dilaksanakan pegawai tidak didukung oleh peraturan khusus sehingga mempersulit dalam menjalankan tugas, mengingat penertiban dan penindakan angkutan umum juga harus didukung dan melibatkan berbagai unsur seperti pihak kepolisian.

4.2 Faktor-faktor yang mendukung Pengawasan Kepala Terminal untuk Optimalisasi Fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon

4.2.1 Pengawasan Langsung

4.2.1.1 Inspeksi Langsung

a. Inspeksi Langsung oleh Kepala Terminal

Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon setiap seminggu sekali turun kelapangan untuk mengawasi petugasnya yang ada di lapangan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan sebagainya yang dapat menghambat optimalisasi fungsi Terminal Sumber. Selain itu juga Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon melakukan pengawasan kepada para sopir angkutan untuk tidak menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal (terminal bayangan) tetapi ditempat yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon.

b. Petugas Khusus yang melakukan Inspeksi Langsung

Belum adanya petugas khusus yang melakukan inspeksi langsung, yang melakukan inspeksi langsung adalah Kepala Terminal sesuai tugas pokok dan fungsinya yaitu melakukan pengelolaan, pengawasan

dan pengendalian kegiatan terminal, petugas dilapangan hanya sebatas menarik retribusi.

c. Disiplin Para Sopir Angkutan untuk menaikkan dan menurunkan di dalam Terminal Sumber Kabupaten Cirebon.

Kurangnya disiplin para sopir angkutan dikarenakan tidak adanya penumpang didalam terminal sehingga banyak angkutan yang berhenti disekitar Pasar Sumber untuk mencari penumpang yang secara tidak langsung mengakibatkan kemacetan disekitar Pasar Sumber, namun begitu para sopir angkutan tetap membayar retribusi setiap harinya, juga tidak adanya Peraturan Daerah yang tegas mengenai pemberian sanksi bagi angkutan yang melanggar sehingga para sopir angkutan banyak yang menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal.

4.2.1.2 On-the-spot Observation

a. Pembekalan Petugas di Lapangan

Pembekalan yang diberikan Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada petugas dilapangan sebelum melaksanakan tugasnya, juga dengan pemberian motivasi tentunya dengan pemberian motivasi petugas dilapangan akan merasa diperhatikan oleh atasannya sehingga

petugas dilapangan dapat bekerja secara maksimal.

b. Tindakan atau Sanksi yang diberikan kepada Petugas dilapangan maupun Sopir Angkutan yang melanggar

Untuk pemberian sanksi kepada para petugas yang lalai dalam melaksanakan tugasnya atau yang melakukan kesalahan maupun para sopir angkutan umum yang melanggar, kami hanya memberikan pengarahan kepada petugas agar tidak mengulangi kesalahannya, namun untuk pemberian sanksi yang lebih tegas belum ada di Peraturan Daerah sehingga kami hanya memberikan pengarahan saja.

c. Kualitas Petugas dilapangan

Kualitas petugas dilapangan sudah berjalan sangat efektif, dan mereka memiliki kemampuan pemahaman dibidangnya dan tingkat pendidikannyapun telah memenuhi.

4.2.1.3 On-the-spot report

a. Hasil Kerja Petugas dilapangan

Pengawasan berupa kerjanya pegawai bertujuan agar para petugas lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tinggal bagaimana peran aktif serta kesadaran dari para sopir angkutan itu sendiri bagaimana dalam kepatuhan membayar retribusi.

b. Kehadiran dan Kinerja Petugas dilapangan

Absensi pegawai atau pendataan tentang kehadiran bertujuan agar para petugas dilapangan lebih disiplin dalam bekerja datang tepat waktu dan tentunya tidak meninggalkan pada saat jam kerja berlangsung dan untuk kuantitas dari para petugas dilapangan dirasa masih kurang, sebab mengingat jumlah personil petugas yang belum mencukupi, sehingga para petugas sering kuwalahan saat melaksanakan tugas dilapangan.

4.2.2 Pengawasan Tidak Langsung

4.2.2.1 Laporan Tertulis

a. Partisipasi Sopir Angkutan

Partisipasi para sopir angkutan masih belum mencapai 100%, tetapi karena rasa tanggung jawab sopir angkutan terhadap peraturan pemerintah, sehingga tercapainya peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan apa yang direncanakan Pemerintah Kabupaten Cirebon, namun penerimaan dari retribusi di Terminal Sumber belum bisa dikatakan optimal, hanya pada tahun 2013 saja yang mencapai target hingga lebih dari 100%.

b. Kesadaran Sopir Angkutan untuk Membayar Retribusi

Kesadaran sopir angkutan untuk membayar retribusi sudah baik, besarnya

tarif retribusi juga disesuaikan berdasarkan tarif yang terdapat dalam Peraturan Daerah Angkutan Kota (Angkot) dan Angkutan Desa (Angdes) tarifnya sebesar Rp.1000 yang salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor retribusi. Data menyebutkan hanya pada tahun 2013 saja yang mencapai target.

4.2.2.2 Laporan Lisan

a. Angkutan yang tidak beroperasi

Banyaknya angkutan yang tidak beroperasi dikarenakan banyaknya penumpang yang beralih menggunakan kendaraan pribadi (roda dua) dan adanya Cator (Beca motor) tentunya hal tersebut sangat menghambat optimalisasi fungsi terminal maupun penerimaan retribusi yang salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana fasilitas terminal yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah masih belum memadai dan jauh dari kata layakbanyak fasilitas yang mulai rusak, rasa nyaman bagi penggunaangkutan umum di Terminal Sumber secara keseluruhan belum berjalang dengan baik, belum terciptanya kenyamanan ketika berada di lokasi terminal, penataan ruang dan pengaturan pergerakan angkutan umum yang

ada belummendukung pelayanan yang diharapkan masyarakat.

4.3 Hambatan-hambatan dalam Pengawasan Kepala Terminal untuk Optimalisasi Fungsi Terminal Sumber

- 1) Tidak adanya Peraturan Daerah mengenai pemberian sanksi yang lebih tegas kepada petugas dilapangan yang melakukan kesalahan maupun Sopir angkutan yang melanggar sehingga Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon hanya memberikan pengarahan saja agar tidak mengulangi kesalahannya.
- 2) Kuantitas atau jumlah petugas dilapangan masih kurang, mengingat jumlah petugas dilapangan yang tidak mencukupi, sehingga petugas sering mangalami kuwalahan. Idealnya petugas dilapangan sebanyak dua puluh petugas.
- 3) Adanya moda transportasi lain seperti cator (Beca Motor) dan pertumbuhan kendaraan roda dua di masyarakat yang semakin meningkat, tentunya hal tersebut sangat menghambat optimalisasi fungsi terminal yang salah satunya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Sarana dan prasarana yang ada diterminal Sumber kurang memadai, dari masyarakat sekitar terminalpun tidak ikut memelihara terminal dan ada juga

beberapa oknum yang sering merusak dan mengambil barang-barang yang ada diterminal, keadaan seperti ini masih jauh dari kata layak untuk ukuran sebuah terminal, dari segi keamanan dan kenyamanan setiap harinya Terminal Sumber sepi dari aktivitas penumpang sehingga mungkin sekali terjadinya tindak kejahatan yang pada akhirnya penumpang juga enggan untuk masuk terminal.

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1 KESIMPULAN

- 1) Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Terminal untuk mengoptimalkan fungsi Terminal Sumber masih belum optimal, dikarenakan masih banyak sebagian para sopir angkutan yang belum taat dan patuh untuk menaikkan dan menurunkan penumpang didalam terminal.
- 2) Faktor-faktor yang mendukung pengawasan Kepala Terminal untuk optimalisasi fungsi Terminal Sumber di Kabupaten Cirebon sebagai berikut:
 1. Inspeksi langsung
 - a. Inspeksi langsung oleh Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon untuk tingkat pengawasannya belum optimal hanya seminggu sekali Kepala Terminal turun kelapangan untuk mengawasi para personilnya.

- b. Petugas lapangan yang khusus yang melakukan inspeksi langsung belum adanya petugas lapangan khusus yang melakukan inspeksi langsung, petugas dilapangan hanya sebatas menarik retribusi.
 - c. Disiplin para sopir angkutan untuk diajak beroperasi didalam Terminal Sumber Kabupaten Cirebon. Kurangnya disiplin dari para sopir angkutan dikarenakan banyak angkutan yang berhenti di terminal bayangan atau disekitar Pasar Sumber yang secara tidak langsung mengakibatkan kemacetan disekitar Pasar Sumber.
2. *On-the-spot observation* (Observasi ditempat)
- a. Pembekalan bagi petugas dilapangan
Pembekalan yang diberikan Kepala Terminal Sumber dengan memberikan pengarahan dan pemberian motivasi tentunya dengan pemberian motivasi petugas dilapangan akan merasa diperhatikan oleh atasannya sehingga menghasilkan kinerja yang baik.
 - b. Tindakan atau sanksi yang diberikan kepada petugas dilapangan yang melakukan kesalahan maupun para sopir angkutan yang melanggar.
Untuk pemberian sanksi Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon hanya memberikan pengarahan saja agar tidak mengulangi kesalahannya, namun untuk pemberian sanksi yang lebih tegas belum ada di Peraturan Daerah
- c. Kualitas petugas dilapangan
Kualitas petugas dilapangan sudah berjalan sangat efektif, dan mereka memiliki kemampuan pemahaman dibidangnya dan tingkat pendidikannyapun telah memenuhi.
3. *On-the-spot report* (Laporan ditempat)
- a. Hasil kerja petugas dilapangan
Pengawasan berupa hasil kerjanya pegawai bertujuan agar para petugas lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya, tinggal bagaimana peran aktif serta kepatuhan dari para sopir angkutan itu sendiri untuk tidak menaikkan dan menurunkan penumpang diluar terminal.
 - b. Kehadiran dan kinerja petugas dilapangan
Absensi tentang kehadiran pegawai bertujuan agar para petugas dilapangan lebih disiplin dan untuk kinerja dari para petugas dilapangan dirasa masih kurang, sebab mengingat jumlah personil petugas yang belum

mencukupi, sehingga para petugas sering kuwalahan saat melaksanakan tugas dilapangan.

4. Laporan tertulis

a. Partisipasi dari para sopir angkutan

Partisipasi para sopir angkutan masih belum mencapai 100%, hanya pada tahun 2013 saja yang mencapai target hingga lebih dari 100%.

b. Kesadaran para sopir angkutan untuk membayar retribusi

Kesadaran sopir angkutan untuk membayar retribusi sudah baik, data menyebutkan hanya pada tahun 2013 saja yang mencapai target.

5. Laporan Lisan

a. Angkutan yang tidak beroperasi

Banyaknya angkutan yang tidak beroperasi dikarenakan banyaknya penumpang yang beralih menggunakan kendaraan pribadi (roda dua) dan adanya Cator (Beca motor).

b. Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana fasilitas terminal yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah masih belum memadai dan jauh dari kata layakbanyak fasilitas yang mulai rusak, belum terciptanya kenyamanan ketika berada di lokasi terminal.

3). Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengawasan Kepala Terminal untuk optimalisasi fungsi Terminal Sumber diKabupaten Cirebon sebagai berikut:

a. Belum adanya Peraturan Daerah yang tegas mengenai pemberian sanksi bagi para petugas dilapangan yang melakukan kesalahan maupun para Sopir Angkutan yang melanggar sehingga menghambat dalam pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Terminal Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Jumlah petugas dilapangan masih kurang, pada saat ini hanya ada 9 petugas, dan itupun harus dibagi disetiap pos yang masuk kedalam wilayah pos Terminal Sumber diantaranya pos Jamblang, Pasar Minggu dan Kramat.

c. Banyak angkutan yang tidak beroperasi dikarenakan banyaknya penumpang yang beralih menggunakan pribadi (roda dua) dan adanya cator (Beca motor).

d. Sarana dan prasarana yang ada masih belum memadai dan dikatakan masih jauh dari kata layak dan nyaman. Masyarakat sekitar kurang peka dan kurang peduli terhadap Terminal Sumber, mereka tidak turut berperan aktif untuk memajukan terminal, kenyataan dilapangan mereka

justru membuat terminal semakin tidak berdaya.

kejahatan yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

5.2 Saran

1. Perlu membuat Peraturan Daerah mengenai sanksi bagi petugas dilapangan yang melakukan kesalahan maupun Sopir angkutan yang melanggar harus ditindak dengan tegas sehingga tidak mempersulit dalam pelaksanaan pengawasan, juga harus didukung dan melibatkan berbagai unsur seperti pihak kepolisian
2. Perlu adanya penambahan personil petugas pelaksana dilapangan untuk mengatur setiap kendaraan yang akan keluar masuk terminal maupun petugas dalam memungut retribusi.
3. Perlu adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang keberadaan cator (Beca motor) dan kepemilikan kendaraan pribadi di masyarakat yang harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
4. Perbaikan sarana dan prasarana fasilitas di Terminal Sumber perlu ditingkatkan untuk kenyamanan penumpang. Pemerintah juga harus membuat peraturan yang mengenai pemeliharaan terminal, agar terminal nantinya semakin berkembang tidak ada lagi pengrusakan didalam terminal maupun tindak

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Perilaku Organisasi Teori Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly (editor Agus Dharma). 1996. *Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handyaningrat, Soewarno. 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT. Idayu Press.
- Herujito, Yayat. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasi
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

- Saefullah, Kurniawan. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ 2003. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert. 2003. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Manadar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujamto. 2001. *Aspek-Aspek Pengawasan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Terry, R. George. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang *Terminal Transportasi Jalan*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 53 Tahun 2012 tentang *Optimalisasi Fungsi Terminal*
- Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 4 Tahun 1991 tentang *Pelaksanaan Tarif Retribusi*
- Peraturan Bupati Cirebon Nomor 50 Tahun 2008 tentang *Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Cirebon*.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan*

C. Sumber-sumber lain

- <http://www.cirebonkab.go.id/dishub/> Diakses 27 Februari 2015